
PENGARUH PEMBIAYAAN JUAL BELI DAN PEMBIAYAAN BAGI HASIL BAGI KINERJA KEUANGAN BANK SYARIAH MANDIRI TAHUN 2013- 2017**Oleh****Putri Rahayu****Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sayyid Ali****Rahmatullah Tulung agung.****Email : putrie.rahayu13@gmail.com**

Article History:*Received: 04-07-2022**Revised: 14-07-2022**Accepted: 20-08-2022***Keywords:***Pembiayaan Jual Beli,
Pembiayaan Bagi Hasil,
Kinerja Keuangan*

Abstract: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh perbankan syariah yang dalam perkembangannya saat ini dituntut bukan hanya dari segi kuantitas, tetapi juga dari segi kualitas. Dengan berkembangnya kualitas maka bank syariah akan semakin dikritik dan dipilih oleh nasabah. Perkembangan kualitas bank syariah dapat ditinjau dari kemampuan kinerja bank syariah dan kelangsungan usahanya yang dipengaruhi oleh kualitas penanaman dana atau pembiayaan. Pembiayaan sendiri dibagi menjadi tiga, yaitu pembiayaan dengan prinsip jual beli, pembiayaan dengan prinsip bagi hasil dan pembiayaan dengan prinsip sewa-menyewa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembiayaan jual beli dan pembiayaan bagi hasil terhadap kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri. Pendekatan penelitian adalah penelitian kuantitatif dengan sumber data yang digunakan adalah berupa data sekunder. Populasi penelitian yaitu laporan keuangan Bank Syariah Mandiri dengan sampel penelitian data laporan keuangan triwulan dan periode tahun 2013-2017. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan teknik regresi linier berganda. Metode analisis regresi dengan persepsi Pembiayaan Jual Beli (X_1), Pembiayaan Bagi Hasil (X_2), dan Kinerja Keuangan (Y). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembiayaan jual beli dan pembiayaan bagi hasil secara simultan berpengaruh secara signifikan. Dari hasil uji t disimpulkan bahwa variabel jual beli berpengaruh terhadap kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri. Hal tersebut dibuktikan berdasarkan perhitungan parsial untuk t_{hitung} pada variabel persepsi (4,881) dan pembiayaan bagi hasil koefisien determinasi R^2 sebesar 0,672 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang ada di Bank Syariah Mandiri 67,2% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi islam saat ini mengalami pertumbuhan yang signifikan.

Berdasarkan data statistik perbankan syariah dari tahun 2008 – 2015 jumlah pada tahun 2008 5 Bank Umum Syariah dan 27 Unit Usaha Syariah, pada tahun 2014 12 Bank Umum Syariah dan 22 Unit Usaha Syariah, kemudian tahun 2015 12 Bank Umum Syariah dan 32 Unit Usaha Syariah. (sumber: statistik perbankan syariah, OJK).

Dalam pembiayaan ini diambil produk penyaluran dana di bank syariah yang dikembangkan dengan tiga model: yaitu transaksi pembiayaan yang ditujukan untuk memiliki barang dilakukan dengan prinsip jual beli, transaksi pembiayaan yang ditujukan untuk mendapatkan jasa dilakukan dengan prinsip sewa, dan transaksi pembiayaan yang ditujukan untuk usaha kerja sama yang ditujukan guna mendapatkan sekaligus barang dan jasa dengan prinsip bagi hasil. (Dwi Suwiknyo, 2010)

Pada penelitian ini, peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana pengaruh pembiayaan jual beli dan pembiayaan bagi pada salah satu bank syariah di Indonesia yaitu Bank Syariah Mandiri yang sudah berdiri sejak tahun 1999 sampai saat ini. Produk-produk pembiayaan Bank Syariah Mandiri yang banyak macam disediakan untuk para nasabahnya, misalnya pembiayaan yang diberikan untuk modal kerja, investasi atau keperluan konsumsi. Pembiayaan sendiri ada tiga jenis yaitu pembiayaan jual beli, pembiayaan bagi hasil, dan pembiayaan sewa menyewa. Pada Bank Syariah Mandiri pembiayaan jual beli sendiri ada dengan akad murabahah dan akad istishna' dengan keuntungan berupa margin, sedangkan untuk pembiayaan bagi hasil ada akad mudharabah dan akad musyarakah dengan keuntungan berupa nisbah bagi hasil, dan untuk pembiayaan sewa menyewa ada akad ijarah dengan keuntungan berupa ujjroh. Produk-produk pembiayaan berbasis syariah memiliki karakteristik seperti tidak memungut bunga dalam berbagai bentuk karena riba, menetapkan uang sebagai alat tukar bukan sebagai komoditas yang diperdagangkan.

**Tabel 1.1 Pembiayaan Jual Beli dan Bagi Hasil BSM
Tahun 2013-2017 (dalam jutaan rupiah)**

PERIODE	Pemb. Jual Beli	Pemb. Bagi Hasil	Total Aset
Triwulan I 2013	38,132,928	1,808,68	55,479,062
Triwulan II 2013	40,650,309	10,895,935	58,483,564
Triwulan III 2013	42,416,735	10,787,674	61,810,295
Triwulan IV 2013	43,760,749	10,950,951	63,965,361
Triwulan I 2014	1,977,765	3,896,43	63,009,396
Triwulan II 2014	46,711,012	3,703,50	62,786,572
Triwulan III 2014	1,278,13	8,918,83	65,368,281
Triwulan IV 2014	1,100,65	5,818,02	66,942,422

Triwulan I 2015	47,984,155	12,965,714	67,151,521
Triwulan II 2015	47,984,155	12,965,714	66,953,689
Triwulan III 2015	48,779,705	13,009,829	67,120,476
Triwulan IV 2015	49,925,859	13,479,643	70,369,709
Triwulan I 2016	49,868,005	13,850,292	71,584,944
Triwulan II 2016	51,328,141	14,831,169	72,022,855
Triwulan III 2016	52,429,492	14,806,255	74,241,902
Triwulan IV 2016	53,207,642	16,489,863	78,831,722
Triwulan I 2017	53,515,201	16,298,373	80,012,307
Triwulan II 2017	53,700,077	18,967,173	81,901,309
Triwulan III 2017	54,053,094	19,712,604	84,087,348
Triwulan IV 2017	54,787,500	21,038,964	87,939,774

(sumber: Laporan Keuangan BSM : data diolah)

Pada data tersebut terlihat bahwa pembiayaan jual beli mengalami peningkatan setiap tahunnya walaupun di tahun 2014 mengalami penurunan. Sedangkan untuk pembiayaan bagi hasil menurun di tahun 2014. Dan untuk total asetnya terus meningkat dari tahun 2013-2017

LANDASAN TEORI

A. Bank Syariah

Menurut pasal 1 ayat 13 Undang-undang No.10 Tahun 1998 tentang perbankan syariah adalah aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dengan pihak lain untuk penyimpanan dana atau pembiayaan kegiatan usaha, atau kegiatan lainnya sesuai dengan syariah antara lain pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil, pembiayaan berdasarkan prinsip penyertaan modal, prinsip jual beli barang dengan keuntungan, atau pembiayaan baang modal berdasarkan prinsip sewa murni tanpa pilihan, atau dengan adanya pilihan pemindahan kepemilikan atas barang yang disewa dari pihak lain. (Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan Syariah).

B. Kinerja Keuangan Bank Syariah

Kinerja keuangan merupakan hasil kerja dari berbagai departemen yang ada di dalam sebuah perusahaan. Hal ini tercermin / terlihat pada posisi atau kondisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu terkait dengan aspek pendanaan baik dalam menghimpun dana maupun dalam penggunaan dana yang penilaiannya didasarkan pada indikasi kecukupan modal, likuiditas (liquidity), dan profitabilitas (profitability) perusahaan. Kinerja keuangan juga bisa diartikan melihat sudah sejauh

mana perusahaan telah melakukan pembukuaanya berdasarkan standar akuntansi keuangan yang berlaku di Indonesia dalam hal ini sesuai dengan Generally Accepted Accounting Principles (GAAP) maupun sesuai dengan Pernyataan Akuntansi Keuangan (PAK) yang disusun oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dan mengikuti peraturan-peraturan pemerintah. (Fakung Rahman, 2020)

C. Pengertian Pembiayaan

Pembiayaan selalu berkaitan dengan aktifitas bisnis pada bank syariah. Pembiayaan atau financing, yaitu pendanaan yang di berikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun lembaga. Disebut pembiayaan karena bank syariah maupun lembaga syariah menyediakan dana guna membiayai kebutuhan nasabah yang memerlukan dan layak memperolehnya.

Menurut sifat penggunaannya, pembiayaan dapat dibagi menjadi dua hal berikut:

1. Pembiayaan Produktif, yaitu pembiayaan yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan produksi dalam arti luas, yaitu peningkatan usaha, baik usaha produksi, perdagangan, maupun investasi.
2. Pembiayaan Konsumtif, yaitu pembiayaan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi, yang akan habis digunakan untuk memenuhi kebutuhan. (Muhammad Syafii Antonio, 2001)

D. Pembiayaan Jual Beli dan Pembiayaan Bagi Hasil

Pembiayaan jual beli adalah bentuk penyaluran dana bank syariah yang berupa pembiayaan dengan prinsip jual beli. Dengan keuntungan bank yang disebut margin.

Pembiayaan bagi hasil adalah bentuk penyaluran dana bank syariah yang berupa pembiayaan dengan prinsip kemitraan/kerjasama. Dengan persentase nisbah bagi hasil sebagai keuntungan tiap pihak sesuai dengan kesepakatan di awal akad. (Muhammad Syafii Antonio, 2001)

E. Hubungan Kinerja Keuangan dan Pembiayaan

Pembiayaan adalah salah satu bentuk aktiva produktif yang ditujukan untuk mencetak keuntungan. Untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan dapat menggunakan rasio profitabilitas. Kemampuan perusahaan (Bank) untuk menghasilkan laba dalam kegiatan operasinya merupakan fokus utama dalam penilaian prestasi perusahaan (analisis fundamental) karena laba perusahaan selain merupakan indikator kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban bagi para penyandang dananya juga merupakan elemen dalam penciptaan nilai perusahaan yang menunjukkan prospek perusahaan di masa yang akan datang. Dari sinilah permasalahannya menyangkut efektifitas manajemen dalam menggunakan tota l aktiva maupun aktiva bersih seperti yang tercatat dalam neraca. Bentuk paling mudah dari analisis profitabilitas adalah menghubungkan laba bersih (pendapatan bersih) yang dilaporkan terhadap total aktiva di neraca. (Ganjar Putri Nasiti, 2009).

METODE PENELITIAN

metode kuantitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya digunakan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian menggunakan angka-angka yang dijumlahkan sebagai data yang kemudian di analisis. Metode ini dimaksudkan untuk menjelaskan fenomena dengan menggunakan data-data numerik, kemudian dianalisis yang umumnya menggunakan statistik. (Uhar Saputra, 2014)

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Statistik Deskriptif

Hasil Analisis Deskriptif Bank Syariah Mandiri Periode 2013- 2017 Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pemb_Jual_Beli	20	110065	5.E7	4.16E7	1.820E7
Pemb_Bagi_Hasil	20	180868	2.E7	1.12E7	6906811.697
Total_Aset	20	6.E7	9.E7	7.00E7	8793757.073
Valid N (listwise)	20				

Hasil analisis statistik deskriptif pada tabel diatas menunjukkan bahwa terdapat 20 jumlah sampel (N) pada tiap-tiap variabel yang diteliti. Pada variabel pembiayaan jual beli menunjukkan jarak data yang cukup jauh, yaitu nilai terkecil (*minimum*) sebesar Rp. 110.065 dan nilai terbesar (*maksimum*) sebesar Rp. 50.000.000 sedangkan rata-rata pada variabel Pembiayaan Jual Beli sebesar Rp. 41.600.000 dan memiliki standar deviasinya yaitu sebesar Rp. 18.200.000.

Pada variabel pembiayaan bagi hasil menunjukkan jarak data yang cukup jauh, yaitu nilai terkecil (*minimum*) sebesar Rp.180.868 dan nilai terbesar (*maksimum*) Rp.20.000.000 sedangkan rata-rata pada variabel

Pembiayaan Bagi Hasil sebesar Rp.11.200.000 dan memiliki standar deviasinya Rp. 6.906.811.697.

Pada variabel Total Aset menunjukkan jarak data yang tidak cukup jauh, yaitu nilai terkecil (*minimum*) Rp.60.000.000 dan nilai terbesar (*maksimum*) Rp.70.000.000 dan memiliki standar deviasinya Rp.8.793.757.073

2. Uji Asumsi Klasik

a. UjiNormalitas

**Hasil Uji Normalitas Data dengan Kolmogoro-
Smirnov Bank Syariah Mandiri Periode 2013-
2017**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		20
Normal	Mean	.0000000
Paramete	Std. Deviation	5.03531051E6
rs ^a		
Most	Absolute	.104
Extreme	Positive	.089
Differenc	Negative	-.104
es		
Kolmogorov-Smirnov Z		.464
Asymp. Sig. (2-tailed)		.982

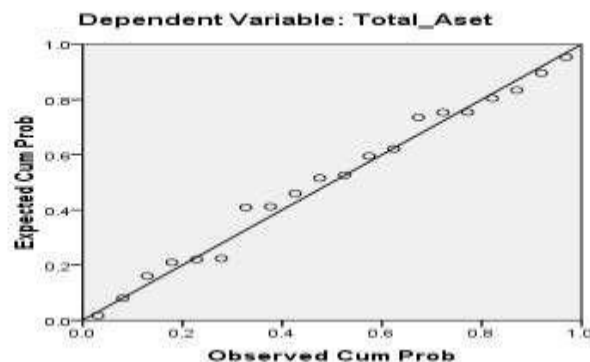
Test distribution is Normal.

Sumber : data sekunder yang
diolah dengan spss 2017

Dari tabel *One-Sample Kolmogorov Smirnov Test* di atas menunjukkan bahwa Asymp. Sig.(2-tailed) bernilai 0,982. Arti dari hasil tersebut adalah data Pembiayaan Jual Beli (X1), Pembiayaan Bagi Hasil (X2), dan Kinerja Keuangan (Y) berdistribusi normal, karena hasil signifikansi variabel $0,982 > 0,05$.

**Hasil Uji Normalitas Data dengan Kolmogorov-
Smirnov Bank Syariah Mandiri 2013-2017**

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber : data sekunder yang diolah dengan spss 2017

Pada grafik P-plot di atas terlihat titik-titik mengikuti dan mendekati garis

diagonalnya sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinieritas

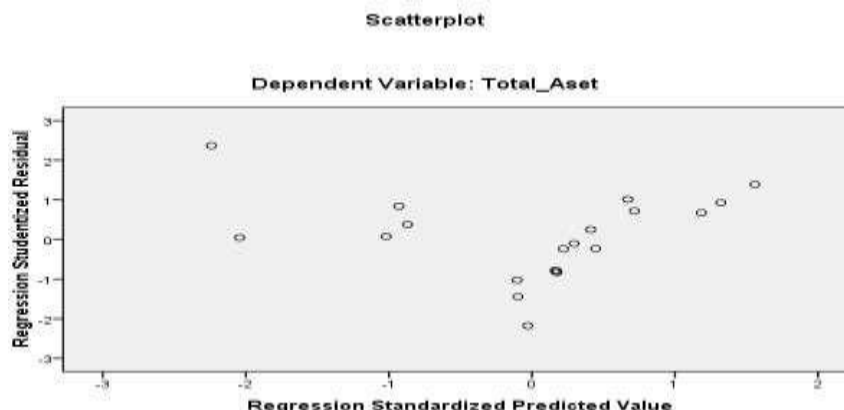
Hasil Uji Multikolinieritas Bank Syariah Mandiri periode 2013- 2017 Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 Pemb_Bagi_Hasil	.379	2.637
a. Dependent Variable: Total_Aset		
Sumber : data sekunder yang diolah dengan spss 2017	.379	2.637

1. Nilai *tolerance* untuk Pemb.Bagi Hasil = 0,379, untuk Pemb.Jual Beli = 0,379. Hal ini menunjukkan bahwa nilai *tolerance* data yang di uji > 0,10 maka artinya tidak terjadi multikolinieritas terhadap data yang di uji.
2. VIF untuk Pemb.Bagi Hasil = 2,637, untuk Pemb.Jual Beli = 2,637. Dengan demikian, nilai VIF yang dihasilkan data yang di uji < 10,00 maka artinya tidak terjadi multikolinieritas terhadap data yang di uji. Dengan hasil tersebut, maka data ini layak untuk dipakai penelitian.

Uji Heteroskedastisitas

Hasil Uji Heteroskedastisitas Bank Syariah Mandiri 2013-2017



Sumber: data sekunder yang diolah dengan spss 2017.

Dalam pengujian *Heteroskedastisitas* dengan menggunakan SPSS dapat dilihat pada *Scatterplot* apabila titik-titik menyebar diatas maupun dibawah pada sumbu Y, titik-titik menyebar dibawah atau disekitar angka 0, titik-titik tidak mengumpul dan tidak mempunyai pola yang teratur maka data tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas. Jadi data diatas tidak ada *Heteroskedastisitas*.

c. Uji Autokorelasi

**Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.820 ^a	.672	.634	5323271.256	.845

a. Predictors: (Constant), Pemb_Jual_Beli, Pemb_Bagi_Hasil

a. Dependent Variable: Total_Aset

Sumber : data sekunder yang diolah dengan spss 2017.

Nilai DW sebesar 0,845, nilai ini akan kita bandingkan dengan nilai tabel dengan menggunakan signifikansi 5% atau 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat problem autokorelasi dalam model regresi yang akan digunakan.

d. Uji Regresi Linier Berganda

Uji regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pola hubungan antara variabel independen yaitu Pemb. Jual Beli (X1), Pemb. Bagi Hasil (X2) dengan variabel dependennya yaitu Kinerja Keuangan (Y). Uji regresi berganda dapat disajikan pada tabel berikut:

**Hasil Analisis Regresi Linier
Berganda Bank Syariah Mandiri
periode 2013-2017**

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	6.250E7	3.055E6		20.459	.000
Pemb_Bagi_Hasil	1.401	.287	1.101	4.881	.000
Pemb_Jual_Beli	-.196	.109	-.406	-1.801	.089

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	6.250E7	3.055E6		20.459	.000
Pemb_Bagi_Hasil	1.401	.287	1.101	4.881	.000
Pemb_Jual_Beli	-.196	.109	-.406	-1.801	.089

a. Dependent Variable: Total_Aset

Sumber : data sekunder yang diolah dengan spss 2017

Tabel diatas digunakan untuk menggambarkan persamaan Regresi Linier Berganda sebagai berikut :

$$Y = \alpha + b_1x_1 + b_2x_2$$

$$\text{Total Aset} = 6,250 + 1,401x_1 - 0,196x_2$$

Keterangan :

1. Konstanta sebesar 6,250 menyatakan apabila variabel Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Jual Beli dalam keadaan konstan (tetap) maka nilai Total Aset akan mengalami kenaikan sebesar 6,250.
2. Koefisien regresi X1 sebesar 1,401 menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan unit Pembiayaan Bagi Hasil, maka akan meningkatkan rasio Total Aset sebesar 1,401 satuan dan sebaliknya jika setiap penurunan sebesar satu satuan unit dari Pembiayaan Jual Beli, maka akan menurunkan Total Aset sebesar 1,401 satuan, dengan asumsi variabel independent lain dianggap konstan.
3. Koefisien regresi X2 sebesar -0,196 menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan unit Pembiayaan Jual Beli, maka akan menurunkan Total Aset sebesar -0,196 satuan dan sebaliknya jika setiap penurunan sebesar satu satuan unit dari Pembiayaan Bagi Hasil, maka akan menaikkan Total Aset sebesar -0,196 satuan dengan asumsi variabel selain Pembiayaan Jual Beli dianggap konstan.

e. Uji Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

- H1 = Pembiayaan Jual Beli berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan pada PT. Bank Syariah Mandiri.
- H2 = Pembiayaan Bagi Hasil berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan pada PT. Bank Syariah Mandiri.
- H3 = Pembiayaan Jual Beli dan Pembiayaan Bagi Hasil berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan pada PT. Bank Syariah Mandiri.

a) Uji secara Parsial (Uji t)

Coefficients^a
Bank Syariah Mandiri periode 2013-2017

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	6.250E7	3.055E6		20.459	.000
Pemb_Bagi_Hasil	1.401	.287	1.101	4.881	.000
Pemb_Jual_Beli	-.196	.109	-.406	-1.801	.089

Dependent Variable:

Total_Aset

Sumber : data sekunder yang diolah dengan spss 2017

Untuk melihat pengaruh secara parsial atau secara individu antara X1 (Pembiayaan Bagi Hasil) terhadap Y (Kinerja Keuangan), X2 (Pembiayaan Jual Beli) terhadap Y (Kinerja Keuangan), dengan pengambilan keputusan menggunakan dua cara:

Cara 1 : Jika sig. > 0,05 maka hipotesis tidak teruji.

Jika sig. < 0,05 maka hipotesis teruji.

Cara 2 : Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka hipotesis tidak teruji.

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesis teruji.

Dari tabel diatas dijelaskan hasil uji t sebagai berikut :

1. Pengaruh Pembiayaan Jual Beli terhadap Kinerja Keuangan

Dari tabel diatas nilai signifikansi untuk variabel Pembiayaan Jual Beli sebesar 0,089 dibandingkan dengan taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$) maka, $0,089 > 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_2 diterima yang berarti hipotesis yang berbunyi bahwa Pembiayaan Bagi Hasil berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan teruji.

2. Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil terhadap Kinerja Keuangan

Dari tabel diatas nilai signifikansi untuk variabel Pembiayaan Bagi Hasil sebesar 0,000 dibandingkan dengan taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$) maka, $0,000 > 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti hipotesis yang berbunyi bahwa Pembiayaan Bagi Hasil berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan teruji.

b) Uji secara Simultan (Uji F)

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	9.875E14	2	4.938E14	17.425	.000 ^a
Residual	4.817E14	17	2.834E13		
Total	1.469E15	19			

a. Predictors: (Constant), Pemb_Jual_Beli, Pemb_Bagi_Hasil

b. Dependent Variable: Total_Aset

Sumber : data sekunder yang diolah dengan spss 2017

Dari tabel ANOVA diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 maka $0,000 < 0,05$ yang berarti bahwa hipotesis 3 teruji, yaitu Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan PT. Bank Syariah Mandiri.

Sedangkan nilai F_{hitung} diperoleh sebesar 17.425 dan F_{tabel} sebesar 3,59 (diperoleh dari $df = n - k$, $19 - 2 - 1 = 16$, dengan jumlah variabel $X = 2$) maka $F_{hitung}(17.425) > F_{tabel}(3,59)$ yang berarti bahwa Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan PT. Bank Syariah Mandiri. Hal tersebut berarti bahwa H_3 teruji

f. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.820 ^a	.672	.634	5323271.256	.845

a. Predictors: (Constant), Pemb_Jual_Beli, Pemb_Bagi_Hasil

b. Dependent Variable: Total_Aset

Sumber : data sekunder yang diolah dengan spss 2017

Pada tabel diatas angka R Square atau koefisien determinasi adalah 0,672 atau 67,2%. Nilai R Square berkisar antara 0 sampai dengan 1. Nugroho dalam Sujianto menyatakan, untuk nilai regresi linier beganda sebaiknya menggunakan R Square yang

sudah disesuaikan atau tertulis Adjusted R Square, karena disesuaikan dengan jumlah variabel independen yang digunakan.

Angka Adjusted R Square adalah 0,634 artinya 63,4% variabel terikat Total Aset dijelaskan oleh variabel bebas yang terdiri dari Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, sehingga sisanya 36% (bersal dari 100% - 63%) dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel yang digunakan. Jadi sebagian kecil variabel terikat dijelaskan oleh variabel-variabel bebas yang digunakan dalam model.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengaruh Pembiayaan Jual Beli terhadap Kinerja Keuangan PT. Bank Syariah Mandiri

Dari hasil penelitian diatas dengan menggunakan progam SPSS dapat disimpulkan bahwa pembiayaan jual beli berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri dengan menggunakan progam SPSS diperoleh t_{hitung} sebesar -1.801 dengan nilai $p\ value$ 0,089. Karena nilai $p\ value$ $0,089 < 0,05$ dapat disimpulkan H1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan pembiayaan jual beli terhadap kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri. Dengan meningkatnya pembiayaan jual beli diikuti dengan meningkatnya kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri.

B. Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah Mandiri

Dari hasil penelitian diatas dengan menggunakan progam SPSS dapat disimpulkan bahwa pembiayaan bagi hasil juga berpengaruh terhadap kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri dimana dilihat dari hasil pengujian secara parsial pengaruh pembiayaan bagi hasil terhadap kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri diperoleh t_{hitung} sebesar 4,881 dengan nilai $p\ value$ 0,000. Karena nilai $p\ value$ $0,000 < 0,05$ dapat disimpulkan H2 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan pembiayaan bagi hasil terhadap kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri. Dengan meningkatnya pembiayaan bagi hasil diikuti dengan meningkatnya kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri.

C. Pengaruh Pembiayaan Jual Beli dan Pembiayaan Bagi Hasil terhadap Kinerja Keuangan PT. Bank Syariah Mandiri

Dari hasil penelitian diatas dengan menggunakan progam SPSS dapat disimpulkan bahwa pembiayaan bagi hasil juga berpengaruh terhadap kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri dimana dilihat dari hasil pengujian secara parsial pengaruh pembiayaan bagi hasil terhadap kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri diperoleh t_{hitung} sebesar 4,881 dengan nilai $p\ value$ 0,000. Karena nilai $p\ value$ $0,000 < 0,05$ dapat disimpulkan H2 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa adapengaruh positif dan signifikan pembiayaan bagi hasil terhadap kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri. Dengan meningkatnya pembiayaan bagi hasil diikuti dengan meningkatnya kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan antar lain:

1. Berdasarkan koefisien regresi pembiayaan jual beli secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri. Dengan demikian semakin meningkatnya pembiayaan jual beli maka diikuti dengan meningkatnya kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri. Untuk itu, H1 yang menyatakan bahwa pembiayaan jual beli berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri.
2. Berdasarkan koefisien regresi pembiayaan bagi hasil secara parsial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri. Dengan meningkatnya pembiayaan bagi hasil maka akan diikuti dengan meningkatnya kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri. Untuk itu, H2 yang menyatakan bahwa pembiayaan bagi hasil berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri.
3. Secara simultan kedua variabel yaitu pembiayaan jual beli dan pembiayaan bagi hasil dapat berpengaruh terhadap kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri. Untuk itu, Ha yang menyatakan secara simultan kedua variabel yaitu pembiayaan jual beli dan pembiayaan bagi hasil dapat berpengaruh terhadap kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Dwi Suwiknyo. 2010. *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- [2] Fakung Rahma. 2020. Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT. Surya Citra Medika. *Jurnal Ilmiah Manajemen Forkamma*, Vol 3 No2.
- [3] Ganjar Putri Nasiti. 2010. Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif dan Profitabilitas terhadap Kinerja Keuangan Bank yang Go Public di Indonesia Tahun 2005-2009. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol 8 No1.
- [4] Muhammad Syafii Antonio. 2001. *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Gemalnsani.
- [5] Uhar Suharsaputra. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Tindakan* Bandung: Refika A
- [6] Statistik Perbankan Syariah” OJK (On Line), tersedia <http://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/tentang-syariah/Pages/Perbankan->

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN